**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung pada lingkungan tertentu. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ramayulis “Ramayulis mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan terhadap tingkah laku individu yang diperoleh dari pengalaman tertentu.”[[1]](#footnote-1)

Salah satu pokok masalah dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini Nampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memperihatinkan. Sebagaimana pengertian hasil belajar menurut Purwanto. Ia mengatakan bahwa:

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Penerapan itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomorik.[[2]](#footnote-2)

Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang tak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih subtansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominan guru dan tak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang ekonomi, dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreatifitas, intelegensi, dan kompetensinya. Guru seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didik, dan menetapkan individual peserta didik, dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri kelasnya, dari ciri-ciri individual yang menjadi karakteristik umumlah seharusnya guru memulai pembelajaran. Dalam hal ini, guru juga harus memahami ciri-ciri peserta didik yang harus dikembangkan dan yang harus diarahkan kembali.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, kita (guru) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Maka seorang guru harus menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien.[[3]](#footnote-3)

Maka dari itu dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) ini siswa diharapkan dapat menemukan gaya belajarnya masing-masing dan meningkatkan hasil belajar pada siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh siswa. Istilah SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) sendiri adalah kependekan dari: *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visual* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intelektual* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (minds-on), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.[[4]](#footnote-4)

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Kab. Serang, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih salah satunya disebabkan permasalahan yang berasal dari guru Fiqih sendiri, yaitu kemampuan guru Fiqih dalam mengelola pembelajaran yang monoton sehingga siswa seringkali merasa cepat bosan ketika dihadapkan pada model pembelajaran yang konvensional.

Fenomena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Kab. Serang, tidak dapat dibiarkan begitu saja, perlu ada upaya memperbaikinya. Salah satu upaya untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa ialah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang aktif. Yakni, dengan memilih model-model pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dan membahas skripsi yang berjudul ***Pengaruh Model Pembelajaran SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) *Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTs Negeri 1 Kab.*** ***Serang.***

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang terdapat yaitu:

1. Perbedaan gaya belajar peserta didik
2. Ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran
3. Kurangnya daya serap siswa saat belajar
4. Kurang aktifnya siswa dalam pelajaran fiqih
5. Jenuhnya siswa dengan model pembelajaran yang monoton
6. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah model yang akan diterapkan adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) dan penelitian ini difokuskan tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri 1 Kab. Serang.

1. Rumusan Masalah
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) di MTs Negeri 1 Kab. Serang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Kab. Serang?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Kab. Serang?
5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab atau menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan, sebagaimana yang telah dijelaskan dirumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) di MTs Negeri 1 Kab. Serang
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Kab. Serang
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Kab. Serang
4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, memperkaya khasanah mengenai macam-macam model pebelajaran, khususnya model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*). Sebagai bekal pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dalam angka memasuki dunia pendidikan.
2. Manfaat praktis, memberikan informasi tentang bagaimana menerepakan model pembelajaran yang efektif dan efisien serta cepat dan menyenangkan bagi para pendidik dan peserta didik dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran fiqih.
3. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab ke dua, landasan teoretik, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis yang meliputi landasan teoretik tentang model pembelajaran SAVI (*Somantis, Auditori, Visual, dan Inteletual*) dan hasil belajar yang didalamnya terdapat pengertian model pembelajaran SAVI (*Somantis, Auditori, Visual, dan Inteletual*), langkah-langkah penerapan model SAVI (*Somantis, Auditori, Visual, dan Inteletual*), kelemahan dan kelebihan model SAVI (*Somantis, Auditori, Visual, dan Inteletual*), pengertian belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian mata pelajaran fiqih, tujuan mata pelajaran fiqih, ruang lingkup mata pelajaran fiqih. hasil-hasil penelitian yang relevan, Kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknis analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab keempat, Deskripsi hasil penelitian, yang meliputi analisis data hasil penelitian, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

**BAB II**

**LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

1. Landasan Teoretis
2. Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)
3. Pengertian Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)

Model pembelajaran adalah pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[[5]](#footnote-5)

Model pembelajaran menurut Dewey dalam buku Suyatno, ia mengatakan bahwa:

11

*a plan or patter that we can use to design face-to-face teaching in classroom or tutorial setting and to shape intructional material.*

Artinya: suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas, serta menyusun materi pembelajaran.[[6]](#footnote-6)

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.[[7]](#footnote-7)

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus, yaitu:

1. Bersifat rasional teoretis;
2. Berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran;
3. Berpijak pada cara khusus agar model tersebut sukses dilakasanakan;
4. Berpijak pada lingkungan belajar kondusif agar tujuan tercapai; [[8]](#footnote-8)

Salah satu strategi pembelajarannya adalah apa yang dikenal dengan SAVI (*Somantis, Auditori, Visual, dan Inteletual*).[[9]](#footnote-9) Pembelajaran memberi hasil terbaik jika bersifat SAVI (*Somantis, Auditori, Visual, dan Inteletual*). Peristiwa belajar khusus dapat melibatkan dua, tiga atau semua cara tersebut sekaligus. Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Adapun Unsur-unsur SAVI Dave Meier antara lain:

* 1. *Somatis* : Belajar dengan bergerak dan berbuat
	2. *Auditori* :Belajar dengan berbicara dan mendengar
	3. *Visual* : Belajar dengan mengamati
	4. *Intelektual* : Belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir. [[10]](#footnote-10)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kepedekan dari; *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands on,* aktivitas fisik) dimana cara belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menaggapi; *Visualisation* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intelectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berfikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengindentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar Berdasar Aktivitas (BBA). Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Pelatihan konvensional cenderung membuat orang tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu yang lama.

Terjadilah kelumpuhan otak dan belajar pun melambat layaknya merayap atau bahkan berhenti sama sekali. Mengajak orang untuk bangkit dan bergerak secara berkala akan menyegarkan tubuh, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif pada belajar.

1. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)
	1. Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)

Tahapan yang perlu ditempuh dalam SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) adalah persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Kreasi apapun, guru perlu dengan matang, dalam keempat tahap tersebut.

1. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal:

* + - 1. Memberikan sugesti positif;
			2. Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa;
			3. Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna;
			4. Membangkitkan rasa ingin tahu;
			5. Menciptakan lingkungan fisik yang positif;
			6. Menciptakan lingkungan emosional yang positif;
			7. Menciptakan lingkungan sosial yang positif;
			8. Menenangkan rasa takut;
			9. Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar;
			10. Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah;
			11. Merangsang rasa ingin tahu siswa;
			12. Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal; [[11]](#footnote-11)

Jadi tahap persiapan dalam model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) bisa berupa orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Contohnya sebagai berikut:

* + - * 1. Orientasi: Siswa memperhatikan contoh macam-macam hadas yang diperlihatkan guru.
				2. Apersepsi: Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian thoharoh dan hadas yang akan dipelajari.
				3. Motivasi: Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari thoharoh dan hadas yang akan dipelajari.
				4. Pemberian Acuan: Siswa menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran.
1. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

* + - 1. Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan;
			2. Pengamatan fenomena dunia nyata;
			3. Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh;
			4. Presentasi interaktif;
			5. Grafik dan sarana yang presetasi berwarna-warni;
			6. Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar;
			7. Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim;
			8. Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok);
			9. Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual;
			10. Pelatihan memecahkan masalah; [[12]](#footnote-12)
1. Tahap Pelatihan (Kegiata Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu:

* + - 1. Aktivitas pemrosesan siswa;
			2. Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali;
			3. Simulasi dunia-nyata;
			4. Permainan dalam belajar;
			5. Pelatihan aksi pembelajaran;
			6. Aktivitas pemecahan masalah;
			7. Refleksi dan artikulasi individu;
			8. Dialog berpasangan atau berkelompok;
			9. Pengajaran dan tinjauan kolaboratif;
			10. Aktivitas praktis membangun keterampilan;
			11. Mengajar balik;
1. Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

* + - 1. Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera;
			2. Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi;
			3. Aktivitas penguatan penerapan;
			4. Materi penguatan persepsi;
			5. Pelatihan terus menerus;
			6. Umpan balik dan evaluasi kinerja;
			7. Aktivitas dukungan kawan;
			8. Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung; [[13]](#footnote-13)

Jadi tahap penyampaian, pelatihan dan penyampaian hasil dalam model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) sesuai dengan kurikulum 2013 terdapat 5 M, yaitu:

* + - * 1. Mengamati (*Visual*)

Siswa memperhatikan materi tentang macam-macam hadats dan cara mensucikannya, Siswa mengamati gambar wudhu.

* + - * 1. Menanya (*Auditory*)

Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami, Siswa diberi tugas dalam kelompok untuk mencari poin penting dalam tema yang dibahas kelompok masing-masing

* + - * 1. Mencoba (*Somatic*)

Siswa membagi diri dalam kelompok-kelompok kecil sesuai jumlah yang diminta oleh guru, Secara berkelompok siswa mencatat poin penting sesuai dengan tema yang didapat.

* + - * 1. Menalar (*Intelectual*)

Setiap kelompok menganalisis tema yang didapat melalui gambar yang ditampilkan.

* + - * 1. Mengkomunikasikan (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)

Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberi tanggapan, Siswa mendengarkan pelurusan dari guru terhadap hasil diskusi yang kurang tepat, Tiap siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami.

1. Kekurang dan Kelebiihan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)
2. Kekurangan
	* + 1. Model pembelajaran ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) secara utuh.
			2. Penerapan model pembelajaran ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang cagih dan menarik. Ini dapat terpenuhi pada sekolah-sekolah maju.
			3. Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
			4. Membutuhkan waktu yang lama terutama bila sisiwa memiliki kemammpuan yang lemah.
			5. Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
			6. Belum ada pedoman penilaian sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.
			7. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) tersebut.
			8. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) cenderung mensyaratkan keaktifan siswa sehingga bagi siswa yang kemampuannya lemah bisa merasa minder.[[14]](#footnote-14)

Jadi, kekurangan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) harus diminimalisir oleh pendidik agar dapat memaksimalkan pembelajaran.

1. Kelebihan
	* + 1. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
			2. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
			3. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
			4. Memupuk kerja sama karena siswa yan lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
			5. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
			6. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
			7. Memaksimalkan ketajamaan konsentrasi siswa.
			8. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
			9. Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
			10. Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.[[15]](#footnote-15)

Jadi, kelebihan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) yaitu pembelajaran jenis ini dapat menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

1. Belajar dan Macam-Macamnya
2. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Penegrtian tersebut menekankan pada adanya proses dalam belajar yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan jalin menjalin interaksi dengan lingkungan.

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sesorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, dan reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lain yang ada pada individu.[[16]](#footnote-16)

Adapun sebagai landasan penguraian tentang pengertian belajar dapat didefinisikan menurut para ahli diantaranya yaitu:

Menurut Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa belajar adaalah suatu yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yag berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaaan sesaat sesorang.

Menurut Gagne menyatakan bahwa belajar adalah belajar terjadi apabla suatu situasi situmulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah mengalami situasi tadi.[[17]](#footnote-17)

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ(المجدالة;[٥٨]:١١)

*Artinya:”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (Q.S Al-Mujadalah;[58]:11).[[18]](#footnote-18)

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengethuan yang relevan dengan tuntunan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.[[19]](#footnote-19)

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu akivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakn adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada Taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[[20]](#footnote-20)

Menurut Jenkins dan Unwin hasil belajar adalah petnyataan ynag menunjukan hal-hal yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu.[[21]](#footnote-21)

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.[[22]](#footnote-22) Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. menjelaskan bahwa sesorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Jadi, hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan perilaku siswa, jadi jika siswa terdapat perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya berarti itulah hasil belajarnya.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

* 1. Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik;
	2. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termaksuk kemampuan memecahkan masalah;
	3. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian;
	4. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan
	5. Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang. [[23]](#footnote-23)

Menurut Suprijono “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut[[24]](#footnote-24):

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemamapuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan atuaran.
2. Keterampilan intelaktual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetos fakta-konsep, dan mengembangka prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelktual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan maslah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakuakan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif, adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah afektif ini yaitu penerimaan, merespons, menghargai, organisasi, dan pola hidup.
3. Ranah psikomotor, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. [[25]](#footnote-25)
4. Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu:
5. Faktor dari luar yaitu lingkungan dan instrumental, dalam lingkungan terdapat dua bagian yaitu lingkungan alam dan sosial, sedangkan insrumental terdapat empat bagian yaitu kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, Administrasi/manajemen.
6. Faktor dari dalam yaitu fisiologi dan psikologi, dalam fisiologi terdapat dua bagian yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra, sedangkan psikologi terdapat lima bagian yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemmpuan kognitif. [[26]](#footnote-26)
7. Mata Pelajaran Fiqih
8. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Kata fiqih berasal dari bahasa Arab, *fiqh* yang secara etimologi, mengandung makna: mengerti atau paham. Sebagaimana Firman Allah SWT:

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمٰوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۚ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَٰكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ ۗ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ( الاسرآء];۱۷ [:٤٤)

Artinya: *“ Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. dan tak ada suatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun”.* (Q.S Al-Isra; [17]: 44).[[27]](#footnote-27)

Dengan demikian, jika seseorang berkata (saya paham), maksudnya ia mengerti tujuan perkataan seseorang. Akan tetapi, sebagian ulama menjelaskan, mengerti atau paham yang dimaksud dalam kata fiqh (sebagian dari kata ushul fiqh), bukanlah sekedar paham terhadap hal-hal yang dengan mudah dapat dimengerti, melainkan pemahaman yang mendalam.[[28]](#footnote-28)

Dalam buku lain, juga dijelaskan bahwa kata fiqih dalam bahasa Arab ialah paham atau pengertian. Sedangkan menurut istilah fiqih yaitu ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara’ yang pada perbuatan anggota, perbuatan dari dalil-dalilnya yang *tafsili* (terinci).[[29]](#footnote-29)

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum 2004 dimaksudkan sebagai bagian dari pendidikan Agama Islam (PAI) yang diserahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian dasar pandangan hidupya (*way of life*)melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan.[[30]](#footnote-30)

Jadi dapat disimpulkan, mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran bagian dari PAI (Pendidikan Agama Islam) yang merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara’ dan pokok-pokok hukum islam serta tata cara pelaksanaannya.

1. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Pelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yag selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna).

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

* + 1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
		2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, displin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

1. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
2. Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.
3. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, adapun yang relevan dengan judul ini sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sofiana Ratnasari tentang *“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi diKelas V SD Negeri Ajibarang Wetan”,* dalam penelitiannya menggunakan model eksperimen dengan desain *“post test control grup design”* yakni menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi dua kategori kelas eksperimen dan kontrol.

Terdapat banyak perubahan ketika peneliti menerapkan model itu di kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, diantaranya adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran ketika menggunakan model ini khususnya pada mata pelajaran IPA.[[31]](#footnote-31)

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Iroh Maghfiroh tentang *“Pengaruh Pendekatan SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an di SMP Fatahillah Cilegon”* dalam penelitiannya menggunakan metode Deskriptif, yang menghubungkan antara variabel X dengan variabel Y.

Terdapat banyak perubahan ketika peneliti menerapkan pendekatan itu di kelas, diantaranya adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran ketika menggunakan model ini khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an.[[32]](#footnote-32)

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Haning Lestari tentang *“Optimalisasi Pendekatan SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual)Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTs Negeri Surakarta OKU Timur”* menyatakan dalam penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), proses pembelajaran dengan dengan menggunakan pendekatan ini meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis puisi.[[33]](#footnote-33)

Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan, perbedaanya terdapat pada metode dan materi yang berbeda, adapun metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif bentuk penelitian *Quasi Experimental Design.*

1. Kerangka Berpikir

Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran sehingga akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan tertarik untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru sehingga mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk lebih giat belajar supaya dapat menguasai materi.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam pendidikan agama islam yang diberikan oleh guru untuk lebih mengetahui ajaran agama islam lebih mendalam dan lebih baik lagi, karena pembelajaran Fiqih bukan hanya untuk di mengerti dan di pahami tetepi juga aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penggunaan model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat memiliki hasil belajar yang tinggi sehingga nilai pencapaian kompetensi mata pelajaran fiqih pun akan berubah menjadi lebih maksimal. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) mempunyai pengaruh dalam peningkatan hasil belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran fiqih.

**Skema Berfikir:**

Pretest

Kelompok kelas eksperimen yang menggunakan model SAVI dalam pembelajaran

Kelompok kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional

Dengan menggunakan pembelajaran SAVI aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat, dilihat dari hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran SAVI, tidak sama dibandingkan dengan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

Posttest

Aktivitas dan hasil evaluasi pembelajaran

Siswa aktif dalam pembelajaran

Mempresentasikan kesimpulan pembelajaran

Intelectual

Mengamati pembelajaran Fiqih

Visual

Auditoriy

Mendengarkan penjelasan dari guru dan berani berpendapat

Somatic

Mempraktekan pembelajaran Fiqih

Hasil Evaluasi pembelajaran Rendah

1. Siswa pasif dalam pembelajaran
2. Guru dominan dalam kegiatan pembelajaran
3. Pengajuan Hipotesis

Dalam pengujian dijumpai dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha).

Ha : Tidak ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kab. Serang.

H0 : Adanya pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kab. Serang.

Rumus:

Ha : µ1 = µ2

H0 : µ1 ≠ µ2

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. Tempat dan Waktu Penelitian
2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri I Kab. Serang, Kelas yang akan diteliti adalah kelas VII.

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Sekolah  | : MTs Negeri 1 Kab. Serang  |
| NSM  | : 121136040005  |
| NPSN  | : 20622876  |
| Akreditasi  | : A  |
| Lintang  | : - 6.11749166575443  |
| Bujur  | : 106.236823345321  |
| Jalan  | : Jl. Ciptayasa No. 250  |
| Desa / Kelurahan  | : Singamerta  |
| Kecamatan  | : Ciruas  |
| Kabupaten  | : Serang  |
| Provinsi  | : Banten  |
| Kode Pos 43 | : 42182  |
| Telepon  | : (0254) 284220 – 283558  |
| e-mail  | : mtsn\_ciruas@yahoo.co.id  Mtsn\_ciruas@gmail.com  |
| Luas tanah  | : 8.422 M2 |

1. Waktu Penelitian

Peneilitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 10 bulan, mulai dari bulan Desember sampai bulan September.

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | JenisKegiatan | Pelaksanaan Kegiatan |
|  Des  | Jan | Feb  | Mar  | April | Mei  | Juni | Juli  | Agu  | Sept  |
| 1. | Penelitian pendahuluan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Penyusunan proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Sidang proposal dan revisi  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. |  Penyusunan instrumen |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5.  | Pelaksanaan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Analisis data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Menyusun naskah skripsi akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.[[34]](#footnote-34)

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian *Quasi Experimental Design.* Pemilihan bentuk *Quasi Experimental Design* pada penelitian ini, dikarenakan penentuan sampel tidak secara random sehingga dapat mempermudah pelaksanaan penelitian di sekolah. Kemudian, dalam penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Grup Design*, dimana penelitian melibatkan dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Negeri I Kab. Serang.

**Tabel 3.2 Desain Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | ***Pre-test*** | **Perlakuan** | ***Post-test*** |
| Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kontrol | O3 | - | O4 |

Keterangan:

X : Penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)

O1 : *Pre-test* (skala hasil belajar sebelumpembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)

O2 : *Post-test (*skala hasil belajar sesudahpembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)

O3 : *Pre-test* (Skala hasil belajar sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional)

O4 : *Post-test* (skala hasil belajar sesudahpembelajaran dengan model pembelajaran konvensional)[[35]](#footnote-35)

1. Variabel Penelitian

Variabel Pengaruh Variable Terpengaruh

X Y

(Variabel Y)

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih :

1. Kognitif
2. Afektif
3. Psikomotorik

(Variabel X)

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual)*:

1. *Somatic*, Mempraktekan pembelajaran Fiqih.
2. *Auditory*, Mendengarkan penjelasan dari guru dan berani berpendapat.
3. *Visual,* Mengamati pembelajaran Fiqih.
4. *Intelectual,* Mempresentasikan dan menyimpulkan pembelajaran.

Keterangan:

X : Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)

Y : Hasil Pembelajaran Fiqih

1. Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) (Variabel X)
2. Definisi Konsep

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)merupakan model pembelajaran kooperatif, dalam pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) yaitu dalam pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra siswa yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

1. Definisi Oprasional

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)dalam pembelajaran menekankan bahwa belajar haruslah menggunakan semua indra yang dimiliki siswa sereti melihat, mendengar, bergerak tubuh, berbicara dan memecahkan masalah.

1. Hasil Belajar (variabel Y)
2. Definisi Konsep

Hasil belajar Fiqih merupakan kemampuan ukuran tingkat dan keberhasilan siswa dalam mempelajari Fiqih pada Madrasah Tsanawiyah dapat menguasi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok mata pelajaran Fiqih denga baik dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Definisi Oprasional

Hasil belajar Fiqih adalah stor total hasil tes yang diukur dari proses belajar, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Fiqih**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kopetensi Dasar | Materi | Indikator | C1 | C2 | C3 | Jumlah soal |
| 1.2.3.4. | 1.1. Meyakini pentingnya bersuci dari hadas dan najis2.1 Membiasakan diri berprilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang tata cara bersuci3.1 Memahami hadas dan najis dan tata cara menyucikannya4.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis | Tata cara bersuci (thaharah) | 1. Menjelaskan Pengertian Thaharah
 | 1,2 | 13 |  | 3 |
| 1. Menjelaskan Macam-Macam Hadas
 | 3 | 14,15,16 | 24 | 5 |
| 1. Menjelaskan Macam-Macam Najis
 |  | 17,18,19 |  | 3 |
| 1. Menjelaskan Macam-Macam Alat Bersuci
 | 4,5,6,7 |  |  | 4 |
| 1. Menjelaskan Pengertian Wudhu
 | 8,9 |  |  | 2 |
| 1. Menghafal Niat Dan Doa Setelah Berwudhu
 | 10,11 |  |  | 2 |
| 1. Menyebutkan Syarat Wudhu
 | 12 |  |  | 1 |
| 1. Menyebutkan Rukun Wudhu
 |  | 20,21 |  | 2 |
| 1. Menyebutkan Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu
 |  | 22,23 |  | 2 |
| 1. Mempraktikan Tata Cara Berwudhu
 |  |  | 25 | 1 |
| **Jumlah soal** | **25** |

1. Populasi dan Sampel
2. Populasi Penelitian

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui.[[36]](#footnote-36) Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek lain.[[37]](#footnote-37)

Jadi, Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, dan adapun yang menjadi populsi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII MTs Negeri I Kab. Serang Yang berjumlah 258 siswa yang terdiri 88 laki-laki dan 170 perempuan.

**Tabel 3.4 Populasi Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Laki-laki | Perempuan  | Jumlah |
| 7.A | 11 | 22 | 33 |
| 7.B | 11 | 22 | 33 |
| 7.C | 11 | 21 | 32 |
| 7.D | 11 | 21 | 32 |
| 7.E | 11 | 21 | 32 |
| 7.F | 11 | 21 | 32 |
| 7.G | 11 | 21 | 32 |
| 7. H | 11 | 21 | 32 |
| Jumlah | 88 | 170 | 258 |

1. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi.[[38]](#footnote-38) Teknik sampel yang di gunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang hanya menurut kriteria, pemikiran atau pengetahuan pengambil sampel.[[39]](#footnote-39) Alasan peneliti menggunakan *Purposive Sampling* adalah karena pada saat peneliti melaksanakan PPLK (Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan) masih ada beberapa siswa yang masih belum aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan masih ada juga yang belum mengerti materi pembelajarannya. Dari jumlah populasi 258 sehingga yang akan menjadi sampelnya adalah 64 orang siswa yang akan menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu kelas VII C 32 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, serta kelas VII H 32 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan.

**Tabel 3.5 Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin** | **Jumlah Siswa** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| Kelas Eksperimen | 11 | 21 | 32 |
| Kelas Kontrol | 11 | 21 | 32 |
| **Jumlah seluruh sampel** |  | 64 |

1. Instrument Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian, guna meninjau dan mencatat serta mengontrol keadaan lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi adalah: “cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan”.[[40]](#footnote-40)

1. Tes

Tes adalah cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran atau penilaian di bidang pendidikan.[[41]](#footnote-41) Menurut Djemari (dalam buku Eko) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkapkan aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang bersifat *hard skill*.[[42]](#footnote-42)

Yang dimaksud dengan tes hasil belajar atau *achievement* *test* ialah tes yang dipergunkan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen pada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu.

1. Dokumentasi

Metode ini meupakan metode pengumpulan data dalam mengadaka penelitian ini bersumber pada tulisan. Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan tertentu. Atau sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya dalam melaksanakan metode dokumentasi penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku majalah, dokumentasi peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, raport siswa dan sebagainya.[[43]](#footnote-43)

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto atau gambar pada saat penelitian berlangsung hal tersebut sebagai bukti nyata bahwa peneliti telah melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Kab. Serang.

1. Analisis Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistikyang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sempel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[[44]](#footnote-44) Data yang disajikan dalam statistik ini dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik, modus, mean, median dan varian kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

1. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sempel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dimana sempel diambil.[[45]](#footnote-45) Statistik inferensial dibagi menjadi dua, yaitu statistik parametris dan nonparametris. Untuk bisa menentukan statistik mana yang akan digunakan dalam pengolahan data, maka dilakukan uji prasyarat, antara lain:

1. Uji Prasyarat:
2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan data penelitian. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus uji chi kuadrat (*X2*). Chi kuadrat (*X2*) satu sempel adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana data berbentuk normal dan sempelnya besar.

Langkah-langkah pengujiannormalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat (*X2*) adalah sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan skor terkecil
2. Mencari nilai rentangan (R)

R= skor terbesar-skor terkecil

1. Mencari banyaknya kelas (BK)

BK= 1+3,3 log n (rumus Strugess)

1. Mencari nilai panjang kelas (i)

i=

1. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
2. Mencari rata-rata (mean)

=

1. Mencari simpangan baku (s)
2. S =
3. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan
4. Mencari chi kuadrat hitung (, yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

= frekuensi dari yang diamati

= frekuensi yang diharapkan

= banyak kela

 = (*k*-1), derajat kebebasan (k=banyak kelas)

1. Membandingkan χ2 hitung dengan χ2 tabel atau χ2 ɑ (dk) dan ɑ taraf signifikan adalah 0,05.

Kaidah keputusan:

Jika χ2 hitung ≤ χ2 tabel, maka distribusi data normal.

Jika χ2 hitung ≥ χ2 tabel, maka distribusi data tidak normal.

1. Menarik kesimpulan.
2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengkaji apakah sebaran data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini mengunakan uji varians.

Langkah-langkah untuk uji varians sebagai berikut:

1. Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

Fhitung =

Untuk mencari nilai vaians akan digunakan rumus sebagai berikut:

S2 =

1. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan rumus:

db pembilang = n-1 (untuk varians terbesar)

db penyebut = n-1 (untuk varians terkecil)

taraf signifikan (ɑ) = 0,05, dengan kriteria pengujian, sebagai berikut:

Jika F hitung ≤ Ftabel maka varians homogen.

Jika F hitung ≥ Ftabel maka varians tidak homogen.

1. Menarik Kesimpulan.
2. Uji Statistik Parametris

Apabila dari uji prasyarat menghasilkan data yang berdistribusi normal, maka analisis data yang dilakukan adalah statistik parametris. Statistik parametris diguanakan untuk menguji parameter sampel.[[46]](#footnote-46)

Apabila dari uji prasyarat menghasilkan data yang berdistribusi normal dan homogen sama, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji t, rumus yang digunakan adalah rumus *polled varians*:

t =

Dengan taraf signifikan ɑ = 0,05 dengan dk = n1+n2-2,

Keterangan:

= Rata-rata sampel kelas eksperimen.

 = Rata-rata sampel kelas kontrol.

 = jumlah anggota sampel kelas eksperimen.

 = jumlah anggota kelas kontrol.

 = varians sampel kelas eksperimen.

 = varians sampel kelas kontrol.

 = t hitung

1. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunkan uji dua pihak dan uji pihak kanan. Adapun pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji dua pihak
2. Hipotesis dalam uraian kalimat

Ha= Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

H0= Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

1. Hipotesis statistik

Ha : µ1 = µ2

H0 : µ1 ≠ µ2

 Keterangan:

µ1 : rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)

µ2 : rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dengan kriteria pengujian :

Jika –t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel maka H0 diterima.

Jika nilai hitung diluar intrval, maka Ha diterima.

1. Uji pihak kanan
2. Hipotesis dalam uraian kalimat

Ha= Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somantis, Auditori, Visual, dan Inteletual)* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

H0= Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) tidak lebih baik dari siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

1. Hipotesis statistik

Ha : µ1 ≤ µ2

H0 : µ1 = µ2

Keterangan:

µ1 : rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)

µ2 : rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dengan kriteria pengujian:

 Jika t hitung ≤ t tabel, maka H0 diterima.

 Jika t hitung = t tabel, maka Ha diterima.

**BAB IV**

**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

1. **Analisis Data Hasil Penelitian**

Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)pada mata pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Negeri 1 Kab. Serang sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdoa bersama
2. Guru mengabsen siswa
3. Guru mengondisikan dan merapihkan kelas
4. Guru memberikan *pre-test* yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
5. Guru memberikan materi Thaharah dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)*,* adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran ini diantaranya:

69

1. Langkah pertama guru menunjukan gambar tata cara wudhu dan siswa memperhatikannya (*Visual*)
2. Langkah kedua guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok *(Auditory)*
3. Langkah ketiga, guru membagi siswa dalam kelompok 4-5 siswa, dan guru menjelaskan tugasnya yang akan diselesaikan secara berkelompok *(Somatic)*
4. Pada langkah, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan *(Intelectual)*
5. Langkah kelima dilakukan diskusi kelas, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, ketika ada kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, tugas kelompok lain adalah menanggapi jawaban dari hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Setelah diskusi selesai, guru melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi atau menyempurnakan jawaban peserta didik pada akhir diskusi, guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan.
6. Langkah keenam guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, dengan memberikan kuis, atau guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.
7. Pada tahap selanjutnya setelah selesai proses pembelajaran guru memberikan *post-test* terkait dengan materi yang telah disampaikan
8. Guru memberikan pesan dan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya.
9. Guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.
10. Guru mengucapkan salam penutup

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)pada mata pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Negeri 1 Kab. Serang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada kelas VII mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Kab. Serang, hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)*,* dan yang sudah diberi perlakuan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual),* adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, nilai terendah kelas eksperimen adalah 65 dan terbesar 95, dengan skor rata-rata 80,28. Sedang pada kelas kontrol nilai terendah adalah 55 dan nilai terbesar 90, dengan skor rata-rata 73,06.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pengaruh positif penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual)* membuat hasil belajar Fiqih pada kelas eksperimen menjadi lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual),* hal ini disebabkan karena model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual)* memiliki kelebihan, membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik denga aktivitas intelektual, dan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar, mereka juga dapat berdiskusi atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya dan juga Mereka memiliki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses belajarnya, dengan demikina hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik karena dalam proses belajarnya melibatkan semua indra yang dimiliki siswa.

Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Negeri 1 Kab. Serang

Pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Kab. Serang ini memiliki pengaruh yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih dan sikap siswa yang terlihat saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual)* yaitu siswa dapat berinteraksi dengan temannya saat proses penyelesaian tugas, siswa yang lemah dapat terbantu dengan siswa yang pandai dan adanya bantuan individual dari guru terhadap siswa yang kurang dalam pemahamannya, siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya, siswa juga menerima pendapat dan menghargai temannya karena melalui teman sejawat siswa akan lebih nyaman dalam belajar dan tidak merasa malu untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya. Kondisi yang demikian membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini juga membuat hasil belajar siswa menjadi lebh baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh, bahwa nilai tertinggi adalah 95, dan nilai terendah 65 disusun dari skor terendah hingga skor tertinggi. Maka untuk menentukan analisis data diatas hasil *pre-test* dan *post-tes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas terlebih dahulu diantaranya:

1. **Data Sebelum Perlakuan**
2. **Kelas Eksperimen**

Data penelitian skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dari kelas eksperimen disusun berdasarkan skor terkecil sampai skor terbesar adalah sebagai berikut:

50 50 50 55 55 55 55 60

60 60 60 60 60 60 65 65

65 65 65 65 65 65 65 65

65 65 70 75 75 80 80 90

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Skor Terbesar dan Terkecil

Skor terbesar : 90

Skor terkecil : 50

1. Menentukan Rentangan (R)

R= Skor Terbesar-Skor Terkecil

R= 90-50 = 40

1. Mencari Banyaknya Kelas (BK)

BK= 1 + 3,3 log n (rumus *Strugess*)

BK= 1 + 3,3 log 32

 = 1 + 3,3 (1,50)

 = 1 + 4,95

 = 5,95 dibulatkan menjadi 6

1. Mencari Nilai Panjang Kelas (*i*)

*i* = = *i* = 6,66 dibulatkan menjadi 7

1. Membuat Tabel Penolong Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sebelum Perlakuan (*Pre-Test)* Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | **Ƒ** | **χi (tengah)** | **ƒ.χ*i***  | **χ*i*2** | **ƒ.χ*i*2**  |
| 1. | 50-56 | 7 | 53 | 371 | 2.809 | 19.663 |
| 2. | 56-62 | 7 | 59 | 413 | 3.481 | 24.367 |
| 3. | 63-69 | 12 | 66 | 792 | 4.356 | 52.272 |
| 4. | 70-76 | 3 | 73 | 219 | 5.329 | 15.987 |
| 5. | 77-83 | 2 | 80 | 160 | 6.400 | 12.800 |
| 6. | 84-90 | 1 | 87 | 87 | 7.569 | 7.569 |
| Jumlah  | 32 | 418 | 2.042 | 29.944 | 132.658 |

1. Mencari Rata-rata (*Mean*)

= 63,81

1. Merincari Simpangan Baku

s =

 s= = = 8,71

1. Uji Normalitas
2. Membuat Hipotesis

Ha : Data Berdistribusi Normal

H0 : Data Berdistribusi Tidak Normal

Dengan kriteria :

Dimana dk = 6-1 = 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai χ2*tabel* sebesar 11,070.

1. Menghitung Fh luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7%; 13,53%; 34,13%; 34,13%; 13,53%; 2,7%; dengan sampel sebanyak 32 orang. Berikut penghitungannya:
2. 2,7% x 32 = 0,86
3. 13, 53% x 32 = 4,26
4. 34,13% x 32 = 10,86
5. 34,13% x 32 = 10,86
6. 13, 53% x 32 = 4,26
7. 2,7% x 32 = 0,86
8. Membuat Tabel PenolongChi Kuadrat

**Tabel 4.2 Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat Sebelum Perlakuan (*Pre-Test)* Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | ***fo*** | ***fh*** | ***fo- fh*** | ***(fo- fh)2*** | ***(fo- fh)2******fh*** |
| 1. | 50-56 | 2 | 0,86 | 1,14 | 1,29 | 1,51 |
| 2. | 56-62 | 7 | 4,26 | 2,74 | 7,50 | 1,76 |
| 3. | 63-69 | 14 | 10,86 | 3,14 | 9,85 | 0,90 |
| 4. | 70-76 | 6 | 10,86 | -4,86 | 23,62 | 2,17 |
| 5. | 77-83 | 2 | 4,26 | -2,26 | 5,10 | 1,19 |
| 6. | 84-90 | 1 | 0,86 | 0,14 | 0,01 | 0,02 |
| Jumlah  | 32 |   |   |   | 7,57 |

1. Membandingkan jika χ2*hitung*dan χ2 *tabel*

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa :

χ2*hitung* χ2*tabel*  atau 7,57 11,070, maka data berdistribusi Normal.

**Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Sebelum Perlakuan *(Pre Test)* Kelas Eksperimen**

1. **Kelas Kontrol**

Data penelitian skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dari kelas kontrol disusun berdasarkan skor terkecil sampai skor terbesar adalah sebagai berikut:

40 50 50 60 60 60 60 60 60 65 65 65 65 65 65 65 65 65 65 65 65 65 70 70 70 70 70 70 70 70 75 80

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Skor Terbesar dan Terkecil

Skor terbesar : 80

Skor terkecil : 40

1. Menentukan Rentangan (R)

R= Skor Terbesar-Skor Terkecil

R= 80-40 = 40

1. Mencari Banyaknya Kelas (BK)

BK= 1 + 3,3 log n (rumus *Strugess*)

BK= 1 + 3,3 log 32

 = 1 + 3,3 (1,50)

 = 1 + 4,95

 = 5,95 dibulatkan menjadi 6

1. Mencari Nilai Panjang Kelas (*i*)

i = = i =

1. Membuat Tabel Penolong Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sebelum Perlakuan *(Pre-Test)* Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | **Ƒ** | **χ*i* (tengah)** | **ƒ.χ*i*** | **χ*i2*** | **ƒ.χ*i*2** |
| 1. | 40-46 | 1 | 43 | 43 | 1.849 | 1.849 |
| 2. | 47-53 | 2 | 50 | 100 | 2.500 | 5.000 |
| 3. | 54-60 | 6 | 57 | 342 | 3.249 | 19.494 |
| 4. | 61-67 | 13 | 64 | 832 | 4.096 | 53.248 |
| 5. | 68-74 | 8 | 71 | 568 | 5.041 | 40.328 |
| 6. | 75-81 | 2 | 78 | 156 | 6.084 | 12.168 |
| Jumlah | 32 | 363 | 2.041 | 22.819 | 132.087 |

1. Mencari Rata-rata (*Mean*)

= = = 63,78

1. Merincari Simpangan Baku

s =

 s= = = 7,84

1. Uji Normalitas
2. Membuat Hipotesis

Ha : Data Berdistribusi Normal

H0 : Data Berdistribusi Tidak Normal

Dengan kriteria :

Dimana dk = 6-1 = 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai χ2*tabel* sebesar 11,070.

1. Menghitung Fh luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7%; 13,53%; 34,13%; 34,13%; 13,53%; 2,7%; dengan sampel sebanyak 32 orang. Berikut penghitungannya:
2. 2,7% x 32 = 0,86
3. 13, 53% x32 = 4,26
4. 34,13% x 32 = 10,86
5. 34,13% x 32 = 10,86
6. 13, 53% x 32 = 4,26
7. 2,7% x 32 = 0,86
8. Membuat Tabel Penolong Chi Kuadrat

**Tabel 4.4 Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat Sebelum Perlakuan (*Pre-Test)* Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | ***fo*** | ***fh*** | ***fo- fh*** | ***(fo- fh)2*** | ***(fo- fh)2*** ***fh*** |
| 1. | 40-46 | 1 | 0,86 | 0,14 | 0,01 | 0,02 |
| 2. | 47-53 | 2 | 4,26 | -2,26 | 5,10 | 1,19 |
| 3. | 54-60 | 6 | 10,86 | -4,86 | 23,62 | 2,17 |
| 4. | 61-67 | 13 | 10,86 | 2,14 | 4,57 | 0,42 |
| 5. | 68-74 | 8 | 4,26 | 3,74 | 13,98 | 3,28 |
| 6. | 75-81 | 2 | 0,86 | 1,14 | 1,29 | 1,51 |
| Jumlah | 32 |   |   |   | 8,61 |

1. Membandingkan jika χ2*hitung*dan χ2*tabel*

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa :

χ2*hitung* χ2*tabel*  atau 8,61 11,070, maka data berdistribusi Normal.

**Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Sebelum Perlakuan *(Pre Test)* Kelas Kontrol**

1. Uji Homogenitas

 Uji homogenitas bertujuan untuk mengkaji apakah sebaran data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Hipotesis
2. Hipotesis dalam model statistic

Ho : =

Ha :

1. Hipotesis Dalam Uraian Kalimat

Ho : Varians kedua data homogen

Ha : Varians kedua data tidak homogen

1. Mencari Varians
2. Varians Pada Data Kelas Eksperimen

S2 =

S2 =

S2 =

S2 = = 75,89

1. Varians pada data kelas kontrol

S2 =

S2 =

S2 =

S2 = = 61,59

*F*hitung = S2terbesar = =1,23

 S2terkecil

1. Mencari *F*tabel

dk pembilang = n1 1= 321 = 31

dk penyebut = n2 1= 321 = 31

*F*tabel = 0,05 (31,31) = 1,83

1. Menentukan kriteria pengujian

Jika *F*hitung *F*tabel maka Ho ditolak

Jika *F*hitung *F*tabel  maka Ho diterima

1. Membandingkan Jika Fhitung danFtabel

Ternyata *F*hitung *F*tabel  atau 1,23 1,83 maka Ho diterima.

Dapat disimpulkan bahwa varians kedua data tersebut homogen.

1. Uji Hipotesis

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
2. Hipotesis dalam model statistic

Ho : 1 = 2

Ha = 1 2

1. Hipotesis dalam uraian kalimat

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Ha = Terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol.

1. Mencari Standar Deviasi
2. SD Kelas Eksperimen

SD =

SD =

SD =

SD = = 1,56

1. SD Kelas Kontrol

SD =

SD =

SD =

SD = = 1,40

1. Mencari thitung

thitung =

thitung =

thitung =

thitung = = 0,02

1. Mencari ttabel

Karena n1 + n2-2 = 32+32-2 = 62

ttabel dengan dk 0,05 = 1,671

1. Menemukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian dua pihak adalah sebagai berikut:

* ttabel  thitung  ttabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
* Jika thitung ttabel,maka Ha diterima dan Ho ditolak.
1. Membandingkan thitung dan ttabel

Diperoleh = - 0,02 1,671

Karena - thitung ttabel,maka H0 diterima dan Ha ditolak.

1. Kesimpulan

Karena thitung berada didaerah penerimaan H0, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) terhadap hasil belajar siswa.

1. **Data Setelah Perlakuan**
2. **Kelas Eksperimen**

Data penelitian skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dari kelas eksperimen disusun berdasarkan skor terkecil sampai skor terbesar adalah sebagai berikut:

 65 70 70 70 75 75 80 80

80 80 80 80 80 80 80 80

85 85 85 85 85 85 85 90

90 90 90 90 90 95 95 95

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Skor Terbesar dan Terkecil

Skor terbesar : 95

Skor terkecil : 65

1. Menentukan Rentangan (R)

R= Skor Terbesar-Skor Terkecil

R= 95-65 = 30

1. Mencari Banyaknya Kelas (BK)

BK= 1 + 3,3 log n (rumus *Strugess*)

BK= 1 + 3,3 log 32

 = 1 + 3,3 (1,50)

 = 1 + 4,95

 = 5,95 dibulatkan menjadi 6

1. Mencari Nilai Panjang Kelas (*i*)

*i* = = *i* = 5

1. Membuat Tabel Penolong Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.5 Daftar Distribusi Frekuensi Setelah Perlakuan (*Post-Test*) Kelas Ekperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai**  | **Ƒ**  | **χ*i*** | **ƒ.χ*i*** | **χ*i*2** | **ƒ.χ*i*2** |
| 1. | 65-69 | 1 | 67 | 67 | 4.489 | 4.489 |
| 2. | 70-75 | 5 | 72 | 360 | 5.184 | 25.920 |
| 3. | 76-80 | 10 | 77 | 770 | 5.929 | 59.290 |
| 4. | 81-85 | 7 | 82 | 574 | 6.724 | 47.068 |
| 5. | 86-90 | 6 | 87 | 522 | 7.569 | 45.414 |
| 6. | 91-95 | 3 | 92 | 276 | 8.464 | 25.392 |
| Jumlah  | 32 | 477 | 2.569 | 38.359 | 2.075.73 |

1. Mencari Rata-rata (*Mean*)

=

 80,28

1. Merincari Simpangan Baku

s =

 s= = = 6,55

1. Uji Normalitas
2. Membuat Hipotesis

Ha : Data Berdistribusi Normal

H0 : Data Berdistribusi Tidak Normal

Dengan kriteria :

Dimana dk (derajat kebebasan) = 6-1 = 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai *x2tabe*l sebesar 11,070.

1. Menghitung Fh luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7%; 13,53%; 34,13%; 34,13%; 13,53%; 2,7%; dengan sampel sebanyak 32 orang. Berikut penghitungannya:
2. 2,7% x 32 = 0,86
3. 13, 53% x32 = 4,26
4. 34,13% x 32 = 10,86
5. 34,13% x 32 = 10,86
6. 13, 53% x 32 = 4,26
7. 2,7% x 32 = 0,86
8. Membuat Tabel Penolong Chi Kuadrat

**Tabel 4.6 Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat Setelah Perlakuan (*Post-Test*) Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | ***fo*** | ***fh*** | ***fo- fh*** | ***(fo- fh)2*** | ***(fo- fh)2******fh*** |
| 1. | 65-69 | 1 | 0,86 | 0,14 | 0,01 | 0,02 |
| 2. | 70-75 | 5 | 4,26 | 0,74 | 0,54 | 0,12 |
| 3. | 76-80 | 10 | 10,86 | -0,86 | 0,73 | 0,06 |
| 4. | 81-85 | 7 | 10,86 | -3,86 | 14,89 | 1,37 |
| 5. | 86-90 | 6 | 4,26 | 1,74 | 3,02 | 0,71 |
| 6. | 91-95 | 3 | 0,86 | 2,14 | 4,57 | 5,32 |
| Jumlah  | 32 |  |  |  | 7,62 |

1. Membandingkan jika χ2*hitung*dan χ2*tabel*

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa :

χ2*hitung*χ2*tabel* atau 7,62 11,070, maka data berdistribusi Normal.

**Grafik 4.3 Distribusi Frekuensi Setelah Perlakuan *(Post Test)* Kelas Eksperimen**

1. **Kelas Kontrol**

Data penelitian skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dari kelas kontrol disusun berdasarkan skor terkecil sampai skor terbesar adalah sebagai berikut:

55 60 65 65 65 65 70 70

70 70 70 70 70 70 70 70

75 75 75 75 75 75 75 75

80 80 80 80 80 85 85 90

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Skor Terbesar dan Terkecil

Skor terbesar : 90

Skor terkecil : 55

1. Menentukan Rentangan (R)

R= Skor Terbesar-Skor Terkecil

R= 90-55 = 35

1. Mencari Banyaknya Kelas (BK)

BK= 1 + 3,3 log n (rumus *Strugess*)

BK= 1 + 3,3 log 32

 = 1 + 3,3 (1,50)

 = 1 + 4,95

 = 5, 95 dibulatkan menjadi 6

1. Mencari Nilai Panjang Kelas (*i*)

*i* = = *i* = 5,83 dibulatkan menjadi 6

1. Membuat Tabel Penolong Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Setelah Perlakuan (*Post-Test*) Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai**  | **Ƒ**  | **Χ*i*** | **ƒ.χ*i*** | **χ*i*2** | **ƒ.χ*i*2** |
| 1. | 55-60 | 2 | 57,5 | 115 | 3306,25 | 6612,5 |
| 2. | 61-66 | 4 | 63,5 | 254 | 4032,25 | 16129 |
| 3. | 67-72 | 10 | 69,5 | 695 | 4830,25 | 48302,5 |
| 4. | 73-78 | 8 | 75,5 | 604 | 5700,25 | 45602 |
| 5. | 79-84 | 5 | 81,5 | 407,5 | 6642,25 | 33211,25 |
| 6. | 85-90 | 3 | 87,5 | 262,5 | 7656,25 | 22968,75 |
| Jumlah  | 32 | 435 | 2338 | 32167,5 | 172826 |

1. Mencari Rata-rata (*Mean*)

= = = 73,06

1. Merincari Simpangan Baku

s =

 s= = = 8,04

1. Uji Normalitas
2. Membuat Hipotesis

Ha : Data Berdistribusi Normal

H0 : Data Berdistribusi Tidak Normal

Dengan kriteria :

Dimana dk (derajat kebebasan) = 6-1 = 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai *x2tabe*l sebesar 11,070.

1. Menghitung Fh luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7%; 13,53%; 34,13%; 34,13%; 13,53%; 2,7%; dengan sampel sebanyak 32 orang. Berikut penghitungannya:
2. 2,7% x 32 = 0,86
3. 13, 53% x32 = 4,26
4. 34,13% x 32 = 10,86
5. 34,13% x 32 = 10,86
6. 13, 53% x 32 = 4,26
7. 2,7% x 32 = 0,86
8. Membuat Tabel Penolong Chi Kuadrat

**Tabel 4.8 Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat Setelah Perlakuan (*Post-Test*) Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Interval** | ***fo*** | ***fh*** | ***fo- fh*** | ***(fo- fh)2*** | ***(fo- fh)2******fh*** |
| 1. | 55-60 | 2 | 0,86 | 1,14 | 1,29 | 1,51 |
| 2. | 61-66 | 4 | 4,26 | -0,26 | 0,06 | 0,01 |
| 3. | 67-72 | 10 | 10,86 | -0,86 | 0,73 | 0,06 |
| 4. | 73-78 | 8 | 10,86 | -2,86 | 8,17 | 0,75 |
| 5. | 78-84 | 5 | 4,26 | 0,74 | 0,54 | 0,12 |
| 6. | 85-90 | 3 | 0,86 | 2,14 | 4,57 | 5,32 |
| Jumlah  | 32 |  |  |  | 7,80 |

1. Membandingkan jika χ2*hitung*dan χ2 *tabel*

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa :

χ2*hitung* χ2*tabel* atau 7,80 11,070, maka data berdistribusi Normal.

**Grafik 4.4 Distribusi Frekuensi Setelah Perlakuan *(Post Test)* Kelas Kontol**

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengkaji apakah sebaran databerasal dari populasi yang homogen atau tidak. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Hipotesis
2. Hipotesis dalam model statistik

Ho : =

Ha :

1. Hipotesis dalam uraian kalimat

Ho : Varians kedua data homogen

Ha : Varians kedua data tidak homogen

1. Mencari Varians
2. Varians pada data kelas eksperimen

S2 =

S2 =

S2 =

S2 = = 42,91

1. Varians pada data kelas kontrol

S2 =

S2 =

S2 =

S2 = = 64,70

*F*hitung = S2terbesar = = 1,50

 S2terkecil

1. Mencari Ftabel

dk pembilang = n1 1= 321 = 31

dk penyebut = n2 1= 311 = 31

*F*tabel = 0,05 (31,31) = 1,83

1. Menentukan kriteria pengujian

Jika *F*hitung *F*tabel maka Ho ditolak

Jika *F*hitung *F*tabel  maka Ho diterima

1. Membandingkan Jika Fhitung danFtabel

Ternyata Fhitung Ftabel  atau 1,50 1,83 maka Ho diterima.

Dapat disimpulkan bahwa varians kedua data tersebut homogen.

1. Uji Hipotesis

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
2. Hipotesis dalam model statistic

Ho : 1 = 2

Ha = 1 2

1. Hipotesis dalam uraian kalimat

Ho = tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Ha = Terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol.

1. Mencari Standar Deviasi
2. SD Kelas Eksperimen

SD =

SD =

SD =

SD = = 1,17

1. SD Kelas Kontrol

SD =

SD =

SD =

SD = = 1,44

1. Mencari thitung

thitung =

thitung =

thitung =

thitung = = 5,59

1. Mencari ttabel

Karena n1 + n2-2 = 32+32-2 = 62

ttabel dengan dk 0,05 = 1,671

1. Menemukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian dua pihak adalah sebagai berikut:

* ttabel  thitung  ttabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
* Jika thitung ttabel,maka Ha diterima dan Ho ditolak.
1. Membandingkan thitung dan ttabel

Diperoleh = - 5,59 1,671

Karena - thitung ttabel,maka Ha diterima dan Ho ditolak.

1. Kesimpulan

Karena thitung berada didaerah penerimaan Ha, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) terhadap hasil belajar siswa.

1. **Uji Prasyarat Analisis**
2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada hasil skor tes kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan. Dari hasil perhitungan pada kelas eksperimen sebelum perlakuan diperoleh nilai sebesar 7,57 dinyatakan normal. Dimana dk = 6-1 = 5 dengan taraf signifikasi 5% sehingga nilai χ2 tabel sebesar 11,070. Jadi, χ2*hitung* χ2*tabel* atau 7,57 11,070, maka data berdistribusi Normal. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum perlakuan diperoleh nilai sebesar 8,61 dinyatakan normal. Dimana dk = 6-1 = 5 dengan taraf signifikasi 5% sehingga nilai χ2 tabel sebesar 11,070. Jadi, χ2*hitung* χ2*tabel* atau 8,61 11,070, maka data berdistribusi Normal.

Untuk uji normalitas pada kelas eksperimen setelah perlakuan diperoleh nilai sebesar 7,62 dinyatakan normal. Dimana dk = 6-1 = 5 dengan taraf signifikasi 5% sehingga nilai χ2 tabel sebesar 11,070. Jadi, χ2*hitung* χ2*tabel* atau 7,62 11,070, maka data berdistribusi Normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 7,80 dinyatakan normal. Dimana dk = 6-1 = 5 dengan taraf signifikasi 5% sehingga nilai χ2 tabel sebesar 11,070. Jadi, χ2*hitung* χ2*tabel* atau 7,80 11,070, maka data berdistribusi Normal.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sebelum perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 1,23. Dimana dk pembilang 32-1=31, dan dk penyebut 32-1=31 nilai *F*tabel pada taraf 0,05 adalah 1,83. Dengan kriteria pengujian jika *F*hitung *F*tabel maka Ha diterima dan jika *F*hitung *F*tabel maka H0 diterima. Hasil uji homogenitas antar keduanya yaitu *F*hitung *F*tabel atau 1,23 1,83 maka H0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa varians kedua data tersebut homogen. Sedangakan data uji homogenitas setelah perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 1,50. Dimana dk pembilang 32-1=31, dan dk penyebut 32-1=31 nilai *F*tabel pada taraf 0,05 adalah 1,83. Dengan kriteria pengujian jika *F*hitung *F*tabel maka Ha diterima dan jika *F*hitung *F*tabel maka H0 diterima. Hasil uji homogenitas antar keduanya yaitu *F*hitung *F*tabel atau 1,50 1,83 maka H0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa varians kedua data tersebut homogen.

1. **Pengujian Hipotesis**

Dengan hipotesis:

Ha  : Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

H0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Dengan kriteria pengujian:

Jika - ttabel  thitung ttabel, maka H0 diterima

Jika nilai hitung diluar interval, maka Ha diterima

Keputusan :

Dari hasil pengujian diatas diperoleh thitung = 5,59 dan ttabel = 1,671. Karena 1,671 berada diluar interval -1,671 thitung 1,671, maka H0 ditolak, sehingga Ha diterima. Dan hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan yang akan dilakukan adalah mengenai pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) terhadap hasil belajar siswa dengan membandingkan data-data hasil penelitian antara kelas pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*). Adapun untuk mengetahui secara deskripsi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data awal hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang relatif sama. Hal ini ditunjukkan dari skor rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan memiliki skor sebesar 63,81 dan kelas kontrol memiliki skor sebesar 63,78.

Selain itu, dari hasil perhitungan hipotesis menunjukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukan dari hasil perhitungan uji-t, dimana diperoleh nilai *thitung*lebih besar dari nilai *ttabel* pada taraf signifikasi 0,05 yakni 0,02 1,671. Dengan demikian *H*0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Skor rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan memiliki skor hasil belajar sebesar 80,28 dan kelas kontrol memiliki skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,06.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan dilakukan uji-t pihak kanan, dimana diperoleh nilai *thitung* sebesar 5,59 lebih besar dari nilai *ttabel* pada taraf signifikasi 0,05 yakni 1,671. Karena *thitung* berada di daerah penerimaan *Ha* maka *Ha* dapat diterima.

Sehingga dapat diartikan bahwa setelah perlakuan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) lebih tinggi atau lebih baik dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*).

Hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan, karena adanya perubahan hasil belajar siswa kelas VII C setelah menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Serang. Sehingga penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga terjadi perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) dan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)*.*

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

* + - 1. Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual)* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Kab. Serang, berada dalam kategori baik, karena pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual* ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai, melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar, dan kenyataan ini juga didukung oleh hasil perhitungan data perolehan pre test dan post test, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari distribusi yang normal.

113

* + - 1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Negeri 1 Kab. Serang, menujukan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual)* mengalami kenaikan, hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual)* ada perkembangan dibandingkan dengan yang menggunakan model konvensional. Sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih nilai terendah yang diperoleh kelas eksperimen adalah 50 dan nilai terbesar 90, dengan skor rata-rata 63,81. Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah 40 dan nilai terbesar 80 dengan skor rata-rata 63,78. Setelah menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)nilai terendah kelas eksperimen adalah 65 dan terbesar 95, dengan skor rata-rata 80,28. Sedang pada kelas kontrol nilai terendah adalah 55 dan nilai terbesar 90, dengan skor rata-rata 73,06.
			2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)denga kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)pada mata pelajaran Fiqih, yaitu nilai thitung sebesar 5,59 lebih besar nilai dari ttabel pada taraf signifikasi 0,05 yakni 1,671.

Sebagaimana ketentuan dari rumusan uji hipotesis, jika thitung  ttabel, maka hipotesis alternatit (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Maka hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

1. **Saran-saran**

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis ingin menyimpulkan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah beserta dewan guru MTs Negeri 1 Serang harus lebih memperhatikan siswa dan Guru sebagai komponen pendidikan yang sangat menentukan strategi pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih tunggi khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Sedangkan Kepala Madrasah yang berpesan sebagai supervisi pendidikan diharapkan selalu memberikan perhatian pada guru-guru dalam menjalankan tugasnya agar mereka dapat menjalankannya dengan baik.
2. Guru harus memiliki strategi yang tepat dan dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuannya serta dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) karena penelitian ini masih perlu disempurnakan.
1. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 337. [↑](#footnote-ref-1)
2. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar, Cet ke-VII* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 46. [↑](#footnote-ref-2)
3. Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2013), 133. [↑](#footnote-ref-3)
4. Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif,* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 65. [↑](#footnote-ref-4)
5. Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: HAJA Mandiri, 2014)*,* 128. [↑](#footnote-ref-5)
6. Suyatno, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), 134. [↑](#footnote-ref-6)
7. Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2013), 133. [↑](#footnote-ref-7)
8. Suyatno, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), 135. [↑](#footnote-ref-8)
9. Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 283-284. [↑](#footnote-ref-9)
10. Dave Meire, *The A ccelerated Learning* (Bandung: Kaifa, 2002), 263-270. [↑](#footnote-ref-10)
11. Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 178. [↑](#footnote-ref-11)
12. Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 178-179. [↑](#footnote-ref-12)
13. Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 179. [↑](#footnote-ref-13)
14. Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 182. [↑](#footnote-ref-14)
15. Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 182-183. [↑](#footnote-ref-15)
16. Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Malang: ArRuzz Media, 2013), 13. [↑](#footnote-ref-16)
17. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 83. [↑](#footnote-ref-17)
18. TM. Hasbi Ash Siddiqi, Dkk. *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: KEMENAG RI, 2012), 544. [↑](#footnote-ref-18)
19. Muhibin Syah, *Pisikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 62. [↑](#footnote-ref-19)
20. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 44-45. [↑](#footnote-ref-20)
21. Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 81-82. [↑](#footnote-ref-21)
22. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XV (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2010), 22. [↑](#footnote-ref-22)
23. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengaja.* Cet. XV (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2010), 22. [↑](#footnote-ref-23)
24. Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22-23. [↑](#footnote-ref-24)
25. Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 57-58. [↑](#footnote-ref-25)
26. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 107. [↑](#footnote-ref-26)
27. TM. Hasbi Ash Siddiqi, Dkk. *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: KEMENAG RI, 2012), 287. [↑](#footnote-ref-27)
28. Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Amzah, 2014), 4-5. [↑](#footnote-ref-28)
29. Sulaiman Raisjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru, 2014), 12. [↑](#footnote-ref-29)
30. Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 52-53. [↑](#footnote-ref-30)
31. Sofiana Ratnasari, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi diKelas V SD Negeri Ajibarang Wetan”*,* (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016). [↑](#footnote-ref-31)
32. Iroh Maghfiroh, “Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an di SMP Fatahillah Cilegon*”,* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten, 2009). [↑](#footnote-ref-32)
33. Wahyuni Haning Lestari, “Optimalisasi Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTs Negeri Surakarta OKU Timur”,(Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Palembang, 2012). [↑](#footnote-ref-33)
34. Uhar Saharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 49. [↑](#footnote-ref-34)
35. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 116. [↑](#footnote-ref-35)
36. Toha Anggoro, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 4.2. [↑](#footnote-ref-36)
37. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117. [↑](#footnote-ref-37)
38. Toha Anggoro, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 4.3. [↑](#footnote-ref-38)
39. Joko Ade Nursiyono, *Kompas Teknik Pengambilan Sampel* (Bogor: IN MEDIA, 2015), 25. [↑](#footnote-ref-39)
40. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 66. [↑](#footnote-ref-40)
41. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 76. [↑](#footnote-ref-41)
42. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 45-46. [↑](#footnote-ref-42)
43. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 131. [↑](#footnote-ref-43)
44. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 199. [↑](#footnote-ref-44)
45. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 201. [↑](#footnote-ref-45)
46. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 210. [↑](#footnote-ref-46)